

**PEMETAAN RESIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT ANALISIS AVIAN INFLUENZA
DI KABUPATEN MAGETAN
TAHUN 2025**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN MAGETAN
TAHUN 2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu Burung (Avian Influenza) adalah infeksi dari jenis virus influenza (flu) yang biasanya menyebar pada burung dan hewan lainnya. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pada manusia, mulai dari gejala ringan hingga parah. Gejala ringan meliputi gejala pemapasan atas dan konjungtivitis, sedangkan gejala parah dapat mencakup pneumonia, gagal multi-organ, dan kematian. Penyakit ini biasanya ditularkan dari unggas yang terinfeksi ke manusia, namun penularan antar manusia juga mungkin terjadi. Gejala Umum antara lain Demam tinggi (biasanya di atas 38 derajat Celcius), batuk, sakit tenggorokan, pilek, sakit kepala, nyeri otot, konjungtivitis (infeksi selaput mata), diare atau gangguan saluran cerna. Gejala lebih berat : Sesak napas, pneumonia, kegagalan multi-organ, pendarahan mukosa, kelelahan, penyakit kuning. Manifestasi Lain:Ensefalopati (kerusakan otak), diare, sakit perut, muntah, pendarahan dari hidung dan gusi. Masa inkubasi (waktu antara paparan virus hingga munculnya gejala) setelah paparan virus flu burung biasanya antara 1 hingga 5 hari, dan bisa mencapai 9 hari. Penyebab dan Penularan:

Flu burung disebabkan oleh virus influenza A tipe H5N1. Virus ini biasanya ditularkan melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi atau permukaan yang terkontaminasi. Penularan antar manusia jarang terjadi, tetapi mungkin terjadi dalam situasi kontak dekat. Avian influenza, terutama HPAI (Highly Pathogenic Avian Influenza), telah menjadi endemik di Indonesia sejak tahun 2003, menyebabkan kerugian ekonomi signifikan pada peternakan. Penularan flu burung pada manusia terjadi dari unggas ke manusia, dan kasus terakhir di Indonesia dilaporkan pada tahun 2017 di Bali. Sebagai upaya pencegahan dihimbau untuk menghindari kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi. Serta menjaga pola hidup bersih dan sehat. Jika timbul gejala yang menyerupai untuk segera konsultasi atau berobat ke Dokter atau pelayanan kesehatan terdekat. Surveilans ILI dan Pneumonia dilaksanakan secara rutin dan berkala melalui pelaporan program dan SKDR (Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons)

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Magetan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEK (NB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	9.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman Kabupaten Magetan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan sedang

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NxB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	6.42
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	30.77
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Magetan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan Sedang

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini ;

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NxB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	86.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	72.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.40

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Magetan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu : Surveilans Rantai Pasar Unggas alasan tidak adanya laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).

Dan Terdapat 2 subkategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota , alasan belum ada dokumen kontijensi penyakit avian influenza
2. Surveilans Rumah Sakit , alasan ada sebagian Rumah Sakit yang belum melaporkan laporan mingguan lengkap dan tepat waktu

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Magetan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Magetan
Tahun	2025
RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	12.43
Threat	12.00
Capacity	85.21
RISIKO	13.48
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Magetan Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Magetan untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.43 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 85.21 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 13.48 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Koordinasi dengan lintas sektor / dinas peternakan terkait penyusunan laporan surveilans Unggas	Bidang P2P, dan Dinas Peternakan	Mei - Juni 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Menyusun Rencana Kontijensi	Bidang P2P	Mei - Juni 2025	
3	Surveilans Rumah Sakit	Monitoring evaluasi pelaporan Rumah Sakit secara berkala	Bidang P2P	Mei - Desember 2025	

Magetan, 30 April 2025
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN MAGETAN

dr. ROHMAT HIDAYAT
Pembina Tingkat I(IV/b)
NIP 197210212006041007